

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren di Indonesia saat ini khususnya di Kalimantan Selatan masih tetap eksis dan terus berkembang seiring dengan tujuan dan visi-misinya masing-masing. Keberlangsungan pendidikan pondok pesantren tersebut juga disebabkan oleh penerapan sistem pendidikan yang semakin dinamis. Semakin banyaknya pendirian pondok pesantren menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Kalimantan Selatan dan menjadi pilihan (*alternative*) masyarakat untuk menitipkan putra-putra mereka dalam menuntut ilmu agama, terlebih dalam menyiapkan generasi masa depan berkarakter, yang tentu bisa didapat dari lembaga pendidikan Islam sebagaimana pondok pesantren.

Pondok pesantren di Kalimantan Selatan pada umumnya diyakini memiliki sistem yang terbuka dengan perkembangan sistem pendidikan dan sejumlah perkembangan lainnya tanpa harus menanggalkan identitas esensialnya,¹ sebagai lembaga *tafaqquh fi al-dīn*,² dan hal tersebut mampu menjadikan lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren dapat mempertahankan jati dirinya.³

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam pondok pesantren menjadi tempat khusus *tafaqquh fi al-dīn*, pesantren juga diyakini sebagai tempat belajar yang tidak hanya mencari kelas, nilai dan ijazah.⁴ Pondok pesantren berfungsi sebagai pusat

¹Husnul Yaqin, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Kalimantan Selatan* (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), h. 253

²Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), h. 3

³Husnul Yaqin, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren...*, h. 253.

⁴Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h. 161

keagamaan bagi umat Islam. Keberadaannya sangat penting sebagai media dakwah serta memperluas syiar Islam, juga berfungsi memberikan kesadaran spiritual kepada umat, sehingga nasihat-nasihat yang bersifat religius dapat mereka terima dengan mudah melalui pendok pesantren.⁵

Pondok pesantren memiliki perjalanan sejarah yang panjang mulai dari masa pra kemerdekaan, kemerdekaan, orde lama, orde baru dan memasuki era reformasi hingga keberadaan lembaga pendidikan ini diakui oleh peraturan perundang-undangan di Republik Indonesia.⁶ dan sekarang pondok pesantren telah disahkan menjadi bagian dari pendidikan nasional, dengan adanya Undang-Undang Pesantren Nomor 18 Tahun 2019.⁷

Keberlangsungan pendidikan pondok pesantren di Kalimantan Selatan juga tidak terlepas dari berbagai program pendidikan yang ditawarkan dan telah berhasil memikat hati masyarakat sehingga ia menjadi pilihan yang tepat untuk belajar, salah satunya adalah pada pengembangan *tahfīz* Al-Qur'an. Muncul *trend* baru, yakni banyak orang yang tertarik untuk menghafal Al-Qur'an atau populer disebut *tahfīz*. Pusat-pusat *tahfīz* tumbuh dan berkembang di mana-mana.⁸

Pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an mempersiapkan santri menjadi penghafal Al-Qur'an, selain memperdalam ilmu dan pemahaman Islam, demikian tugas

⁵Muhammad Taqdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren; Konsep dan Metode Antroposentris*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), h. 32.

⁶Ahmad Saifuddin, "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03, no. 01 (2015),

⁷Kemenag DIY. "UU Nomor 18 Tahun 2019, Untuk Siapa?" <https://diy.kemenag.go.id/2772-uu-nomor-18-tahun-2019-tentang-pesantren-untuk-siapa.html>.

⁸Mujiburrahman, Lafal, Hafal, dan Amal, Diakses tanggal 10 Agustus 2022 di BanjarmasinPost.co.id <https://banjarmasin.tribunnews.com/2017/06/12/lafal-hafal-dan-amal>.

pesantren *tahfīz* Al-Qur'an menurut Tarmizi,⁹ juga sebagai lembaga pendidikan yang menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional, memiliki standar mutu yang jelas, dan sesuai standar nasional kualitas pendidikan yang ditentukan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015, termasuk Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan.¹⁰ Pembedahan dua undang-undang di atas ditambah PP 55 tahun 2007 guna melihat hal-hal yang berkaitan langsung dengan pesantren sehingga mendapatkan korelasi dan arah kebijakan pendidikan Islam di Indonesia. Kajian ini akan memberikan gambaran arah (*grand desain*) pendidikan pesantren di Indonesia pasca disahkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.¹¹ Pembahasan spesifik terkait bentuk kelembagaan, tujuan dan fungsi pesantren, sumber pendanaan, santri, penjaminan mutu, jenjang pendidikan dan aturan-aturan turunan yang perlu dibuat untuk mengimplementasikan Undang-Undang Pesantren.

Sejarah perjalanan pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an di Indonesia cukup panjang, demikian halnya di Kalimantan Selatan. Dalam beberapa tahun terakhir, pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an tampaknya memiliki magnet tersendiri bagi sebagian masyarakat dengan keyakinan bahwa belajar di pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an memiliki kesempatan untuk belajar Al-Qur'an lebih banyak, disamping

⁹Tarmizi Tarmizi and Margono Mitrohardjono, "Implementasi Manajemen Mutu Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (November 30, 2020): 81–104, <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.81-104>.

¹⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

berkesempatan mempelajari ilmu agama Islam, serta selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an sampai menjadi *ḥāfiẓ* dan *ḥāfiẓah*.¹²

Menghafal Al-Qur'an dengan hati, sangat penting untuk dilakukan dan menjadi sentral dalam pendidikan agama Islam, dan bahkan mengajar anak-anak teks Al-Qur'an telah lama dianggap sebagai simbol agama.¹³ Tentu dengan tetap memperhatikan dan mengantisipasi dinamika yang kerap terjadi dalam perjalanan sebuah pondok pesantren *tahfīẓ* Al-Qur'an dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan, dan sebagai pedoman hidup,¹⁴ dasar ajaran Islam,¹⁵ seperti lautan pemikiran dan keunikan yang tidak akan pernah sirna seiring perubahan waktu.

Al-Qur'an, misalnya, menampilkan dirinya sebagai tuntunan dan petunjuk wahyu yang memungkinkan manusia berpindah dari posisi kegelapan menuju cahaya yang terang benderang, sesuai dengan penjelasan Allah Swt yang tertera dalam Al-Qur'an Surah Ibrahim /14:1, dijelaskan bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi petunjuk bagi umat Islam agar senantiasa meniti jalan yang lurus,

¹²Ustaẓ Ahmad Anir Saji, Lc. wawancara dengan responden (Mudir Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok), penggalan data berkenaan dengan hal-hal yang melatarbelakangi keterpilihan pontren *Tahfīẓ*, menjadi pilihan tempat belajar sebaian masyarakat muslim di Kalimantan Sleatan. Bentok, 9 Oktober 2019.

¹³Youcef Sai, "Teaching Qur'an in Irish Muslim Schools – Curriculum, Approaches, Perspectives and Implications," *British Journal of Religious Education* 40, no. 2 (May 4, 2018): 148–57, <https://doi.org/10.1080/01416200.2016.1269723>.

¹⁴ Agus Somantri, Implementasi AL-Qur'an Surah AN-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125), *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2018

¹⁵ Fadriati, Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an, *Jurnal: Ta'dib*, Volume 15, No. 1 (Juni 2012).

jalan yang menyampaikan seorang hamba kepada jalan tuhanNya Yang Maha Perkasa Lagi Maha Terpuji.¹⁶

Sebagai aplikasi penting bagi umat Islam, bahwa Al-Qur'an memiliki dampak yang mendalam sepanjang sejarah kehidupan manusia. Begitupula dalam mempelajarinya, tentu ada keberkahannya.¹⁷ Yang menjadikan Al-Qur'an sebagai kajian yang lengkap dalam banyak hal, dibuktikan dengan berkembangnya peserta atau partisipan Islam dari berbagai negara di dunia untuk mengaji dan mengkaji kemurnian Al-Qur'an. Dan bahkan kajian ini tidak hanya dilakukan oleh para cendekiawan muslim saja, cendekiawan non-muslim pun banyak yang turut ambil bagian, guna mengkaji dan mengaji kedalaman ilmu yang tertuang dalam Al-Qur'an.

Kehadiran pendidikan dan usaha penghafalan Al-Qur'an di pondok pesantren berangkat dari keperihatinan para pemuka agama dan pemerintah terkait kemampuan generasi muda muslim dan umat Islam pada umumnya dalam membaca dan memahami kitab suci Al-Qur'an dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang relative rendah.¹⁸ Oleh karena itu pada tahun 1982, dikeluarkanlah Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No. 128 dan 44 A, tentang pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an dengan cara belajar membaca dan menulisnya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Kebijakan tersebut, diperkuat dengan

¹⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Huda, 2005), h. 430.

¹⁷ Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan Al Qur'an: Memahami Tema Tema Penting Kehidupan dalam Terang Kitab Suci*, (Jakarta: Qaf Medi Kreativa, 2017).

¹⁸Ikhwandi Arifin, "The Role of Tahfidzul Quran Learning to Build the Studentsâ Character at Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga," *International Conference of Moslem Society* 2 (April 23, 2018): 235–45, <https://doi.org/10.24090/icms.2018.1859>.

¹⁹ Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No. 128 dan 44 A. Lihat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 tahun 1982, Tentang Usaha

pengaturan satuan pendidikan Al-Qur'an melalui Keputusan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Dalam PP tersebut disebutkan bahwa tujuan satuan pendidikan Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, memahami isi Al-Qur'an sebagai kitab suci dan mempraktekannya dalam kehidupan.²⁰

Pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an memiliki dinamika yang bisa dilihat dari berbagai perubahan dan perkembangan sejak berdirinya, dari dalam dan luar (internal dan eksternal). Di dalam (internal), misalnya memahami makna dinamika yang muncul dari ide awal berdirinya lembaga *tahfīz* sehingga menjadi sebuah pondok pesantren yang bertumpu pada Yayasan yang mengayominya disamping sebagian pesantren yang mendapat bantuan biaya operasional dari Kementerian Agama setempat. Indikator dari dalam (internal) dinamika pondok *tahfīz* bisa dilihat dari sistem pendidikan Al-Qur'an dan metode praktik menghafal yang digunakan oleh lembaga. Sedangkan dinamika diluar (eksternal) dapat berupa kinerja lembaga sebagai bentuk eksistensi *tahfīz* Al-Qur'an dalam mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an bagi masyarakat muslim, seperti perubahan sistem pendidikan dan praktik Al-Qur'an yang sejalan dengan isu harapan kualitas belajar di masyarakat.

Seiring perkembangan pondok pesantren pada umumnya yang memiliki varian baik secara fisik, kultur, tujuan, kurikulum, kelembagaan, maupun sistem pendidikan yang dinamis, pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an juga tidak terlepas

Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Bagi Umat Islam Dalam Rangka Penghayatan Dan Pengamalan Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-hari.

²⁰Keputusan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, lihat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

dari dinamika yang mengharuskan pengelola lembaga dapat memformulasikan sistem pendidikan pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an agar tetap eksis. Pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an semakin eksis dan menarik perhatian masyarakat sejak menjadi sebuah lembaga formal di Indonesia di bawah Kementerian Agama,²¹ di samping sebagian pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an non-formal yang melaksanakan pembelajaran secara mandiri namun tetap berkomitmen untuk mencetak penghafal Al-Qur'an.

Pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an juga mengalami dinamika, baik secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif bahwa pondok pesantren *tahfīz* mengalami pertumbuhan cukup pesat di Kalimantan Selatan sampai dengan berjumlah ratusan pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an. Sedangkan dilihat dari sudut kualitatif pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an, telah berkembang dari pendidikan nonformal atau tradisional muncul menjadi pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an modern yang mempunyai kekuatan hukum dan dilegalkan oleh pemerintah berdasarkan keputusan kementerian Agama Republik Indonesia.²² Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Karim dan tim, bahwa untuk lembaga *tahfīz* yang ada di Kalimantan Selatan bervariasi dalam model pendidikan baik dalam penggunaan kurikulum, metode maupun pengelolaan dan pembiayaannya. Abdullah Karim dkk, juga menjelaskan lebih jauh mengenai variasi lembaga *tahfīz* Al-Qur'an yang ada di Kalimantan Selatan dengan lima variasi yaitu murni *tahfīz*, *tahfīz* sambil mondok, *tahfīz* semi pondok, *tahfīz*{ ko-kurikuler, *tahfīz*{ program

²¹Kementerian Agama RI, "Juknis Penyelenggaraan TPQ: Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020" (Kemenag RI, 2020).

²²Kementerian Agama RI, "Juknis Penyelenggaraan TPQ..

pendidikan.²³ Hasil penelitian ini merupakan sebuah dinamika yang unik pada lembaga *tahfīz* Al-Qur'an.

Definisi dinamika pondok pesantren *tahfīz* diistilahkan sebagai lembaga pendidikan yang selalu bergerak menyesuaikan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan temuan Wildan Zulkarnain bahwa dinamika adalah berkembang menyesuaikan keadaan atau zaman.²⁴ Agar pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an tetap eksis, maka diperlukan adanya kreatifitas pengelola secara internal untuk mengintegrasikan pendidikan dengan tradisi lama dan modern sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.²⁵ Sesuai dengan tujuan pondok pesantren yaitu untuk kebermanfaatan masyarakat secara lebih luas, khususnya pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an yang diharapkan dapat membentengi dan mengokohkan akhlak generasi bangsa yang tidak mudah tergerus oleh arus perkembangan zaman yang semakin global.

Secara internal pendidikan pada pesantren *tahfīz* Al-Qur'an diharapkan lebih bermutu dan dapat memberikan perubahan positif bagi peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya piawai membaca Al-Qur'an, akan tetapi berupaya memahami ajaran Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup, sehingga dapat mengatasi berbagai problem yang dihadapinya, disamping memiliki keterampilan hidup (*life skills*) sebagai penopang keberlangsungan hidup yang

²³Abdullah Karim, Norhidayat, and Fakhrie Hanief, *Profil Lembaga Tahfīz Al-Qur'an di Banjarmasin Dan Sekitarnya* (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), h. 3.

²⁴Zulkarnain Wildan, *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

²⁵Moh Asror Yusuf and Ahmad Taufiq, "The Dynamic Views of Kiai's in Response to the Government Regulations for the Development of Pesantren," *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 8, no. 1 (June 22, 2020): 1–32, <https://doi.org/10.21043/qijis.v8i1.6716>.

dijalani. Melalui pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an, peserta didik (santri) dipersiapkan menjadi generasi *qur'ani* yaitu generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup agar bisa menjalani hidup dengan baik. Pendirian pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an juga tidak terlepas dari tempaan perjalanan sejarah kehidupan keberagaman umat Islam di Indonesia, sehingga menginspirasi para pengelola untuk terus berbenah diri serta mencari formulasi baru dalam mengelola pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an yang ideal, sehingga menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dimasa yang akan datang.

Sejarah kehadiran dan kebangkitan pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an dapat dilihat dari hasil penelitian Ahmad Fathoni yang dikutip oleh Rosidin dan Gufron bahwa program *tahfīz* Al-Qur'an muncul pada tahun 1900 di Pondok Pesantren Krapyak di Yogyakarta yang dipimpin oleh KH. Muhammad Munawwir.²⁶ Penelitian tersebut menegaskan bahwa pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an telah ada dan hadir pada masa pra kemerdekaan. Di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta pada awalnya hanya membuka kelas *tahfīz* Al-Qur'an secara sederhana untuk santri yang mondok disana, seiring perjalanannya direspon dan dibuktikan dari antusias cukup tinggi oleh masyarakat dan selanjutnya terus berkembang berbanding dengan tingginya minat masyarakat dalam menghafal Al-Qur'an.

Pasca kemerdekaan, pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an mulai berkembang di tanah air, terbukti dengan adanya Musabaqah Hifz Al-Qur'an (MHQ) pertama pada tahun 1981.²⁷ *Impact* dari festival Musabaqah Hifz Al-Qur'an (MHQ) nasional

²⁶Rosidin and Muhammad Gufron, *Pendidikan Agama Islam: Sesuai Surat Edaran Kemenristek Dikti Nomor 435/B/SE/2016* (Malang: Edulitera, 2020), h. 50.

²⁷<https://lptqkabktangerang.com/2020/02/26/sejarah-musabaqah-tilawatil-quran-mtq-di-Sejarah> Sejarah Musabaqah Hifz al-Qur'an di Indonesia (MTQ).

tersebut, banyak bermunculan pesantren *tahfīz* Al-Qur'an, diantaranya Pesantren Al-Asy'ariyah di Wonosobo, Jawa Tengah, milik KH Muntaha dan Pesantren Yanbu'ul Qur'an yang didirikan oleh KH. Muhammad Arwani Amin Said. Perkembangan pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an tumbuh pesat hampir diseluruh pelosok negeri hingga di Kalimantan Selatan.

Adapun sejarah perkembangan Islam di Kalimantan Selatan, diketahui bahwa Kalimantan Selatan merupakan provinsi di Indonesia yang ada di pulau Kalimantan dan salah satu penyebar pendidikan Islam, terutama terlihat dari banyaknya jumlah pondok pesantren yang ada. Pertumbuhan Islam di Kalimantan Selatan tidak terlepas dari kontribusi dan perkembangan sejarah pulau tersebut. Hal terpenting dari perubahan itu adalah membuka jalan bagi perkembangan Islam dari abad ke-7, ke Nusantara,²⁸ hingga kesultanan dan khususnya Kesultanan Banjar.²⁹

Hikayat Banjar menyebutkan bahwa satuan pasukan Demak yang berangkat dari pulau Jawa ke Banjarmasin berjumlah sekitar 1.000 orang prajurit.³⁰ Sepintas, telah mengislamisasikan Banjarmasin,³¹ seluruhnya akibat campur tangan

²⁸Yusliani Noor, "Sejarah Perkembangan Islam di Banjarmasin dan Peran Kesultanan banjar (Abad XV-XIX)," *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (August 14, 2012), <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v11i2.458>.

²⁹M. Idwar Saleh, *Sedjarah Bandjarmasin* (Bandung: Balai Pendidikan Guru, 1962), h. 81.

³⁰J. J. Ras, *Hikajat Bandjar. A Study in Malay Historiography*. (Bandjermasin: The Hague, Martinus Nijhoff, 1968), <https://hufodewexoqun.charlesrosier.com/hikajat-bandjar-book-11894kx.php>, h. 322-323.

³¹Pemakaian terminologi *Banjarmasin*, berdasarkan penelusuran istilah yang lazim dipergunakan sejak sebelum abad ke-16. Istilah *Mo-Ho-Sin*, dalam berita I-tsing abad ke-7, ditafsirkan oleh Junjiro Takasusu, sebagai sebutan untuk Banjarmasin. Lihat Slamet Muljana, 2006, *Sriwijaya*, Yogyakarta: LKis, h. 71. Dalam penjelasannya, Junjiro Takasusu menyebut *Mo-Ho-sin* sebagai Banjarmasin berdasarkan pada kesamaan pengucapan. Dalam berbagai peta kuno, yang dibuat orang-orang Eropa, sebutan untuk wilayah Kalimantan bagian Selatan, Tenggara, Tengah serta Timur adalah Banjarmasin. Dalam Fig. h. 74, peta yang dibuat Willem Lodewijcksz tahun 1598 disebutnya "*Bandermacsin*". Dalam peta yang dibuat oleh Theodor de Bry tahun 1602, Fig. 102, dengan sebutan "*Bandermach*". Selanjutnya, Antonio Sanches membuat peta dalam tahun 1641 dengan menyebut "*Bandermasyn*", dan peta yang dibuat oleh Jan Jansson tahun 1657, menyebut dengan tulisan "*Banjermshin*". Lihat Thomas Suarez, 1999, *Early Mapping of Souteast Asia "The*

Kesultanan Demak, sehingga gagasan penyebaran Islam di Banjarmasin dimaknai sebagai bentuk pemekaran dan kekuasaan. Sejarah Banjar juga menyebutkan bahwa Kesultanan Demak sendiri mengirimkan seorang panglima menteri ke Banjarmasin, bernama Khatib Dayyan. Julukan atau nama Khatib Dayyan sebenarnya lebih menunjukkan kapasitas seorang da'i sebagai penyiar agama, ketimbang panglima perang.³²

Informasi tentang proses kedatangan, penyebaran dan perkembangan Islam di Kalimantan Selatan,³³ menyebutkan bahwa berdasarkan pada konteks sejarah pendidikan Islam di Kalimantan Selatan, Islam berkembang dengan campur tangan para elit/penguasa, ulama dan *muballig* dalam mengajarkan Agama Islam, yang tentu saja diawali dengan mengajarkan Al-Qur'an sebagai kitab suci Agama Islam bagi umat Islam. Fakta sejarah menunjukkan bahwa masyarakat Kalimantan Selatan sejak dulu telah menjadi masyarakat yang religius,³⁴ agamis, hampir disetiap rumah-rumah, surau, langgar, musholla dan masjid selalu ada pengajian Al-Qur'an. Kegemaran masyarakat muslim Kalimantan Selatan dalam mempelajari Al-Qur'an harus diakui, hal ini terbukti Kalimantan Selatan menjadi salah satu provinsi yang menghasilkan *qari-qari'ah* dan *hāfiẓ-hāfiẓah* yang berprestasi, baik pada tingkat nasional hingga tingkat internasional.

Epic Story of Seafarers, Adventurers, and Cartographers, Who First Mapped the Regions between China and India", Singapore-Hongkong-Indonesia: Periplus Editions. h. 180. Berdasarkan peta kuno itu, maka sebutan Banjarmasin adalah sebutan yang diberikan untuk seluruh kawasan geografis Kalimantan Selatan, Tenggara, Tengah dan sebagian Timur, sejak abad ke-15.

³²MZ.Arifin Anis, "Banjarmasih Sebagai Bandar Perdagangan Pada Abad XVII. Vidya Karya," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan FKIP UNLAM* XVIII, no. 2 (Oktober 2000), h. 92.

³³ Muhammad Azmi, Islam di Kalimantan Selatan pada Abad Ke-15 sampai Abad Ke-17, Yupa: Historical Studies Journal, 1 (1), 2017: 38-47

³⁴Mujiburrahman, "Tasawuf di Masyarakat Banjar: Kesenambungan dan Perubahan Tradisi Keagamaan" *Journal Kanz Philosophia*, Volume. 3 Issue. 2 Pages. 153-183, 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz H. Zainal Hakim, Lc, Al-Hafiz,³⁵ bahwa sejarah *tahfiz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan memiliki benang merah dengan pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional Tahun 1981 cabang *hifz* Al-Qur'an, sekaligus menjadi titik tolak didirikannya lembaga *tahfiz* Al-Qur'an yang di namakan Al-Mudakkir, berada di Benua Anyar Kota Banjarmasin. Lembaga Pendidikan *Tahfiz* Al-Qur'an Al-Mudakkir tidak berjalan sesuai apa yang diharapkan, dikarenakan terputusnya suplay dana operasional dari pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, pada zaman Gubernur Subarjo, padahal antusiasme masyarakat Banjarmasin kala itu cukup tinggi untuk menitipkan putra-putri mereka pada lembaga *tahfiz* Al-Qur'an Al-Mudakkir.

Adapun angkatan pertama dari binaan KH. Mugni Marwan diantaranya Ustazah Alfiah Arpan yang hingga kini menjadi guru Al-Qur'an di Banjarmasin. Yang melatarbelakangi di dirikannya lembaga *tahfiz* Al-Qur'an Al-Mudakkir, adalah inisiatif dari seorang tokoh agama sekaligus dewan hakim Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional Cabang *Hifz* Al-Qur'an yang bernama KH. Mugni Marwan. Beliau merasa terpanggil untuk melakukan pembinaan dan bimbingan kepada sejumlah santri, untuk mempersiapkan para santri menjadi *hāfiẓ-hāfiẓah*, serta memelihara kitab suci dari kesalahan serta pemalsuan isinya.³⁶

Berdasarkan informasi yang sampai kepada Ustaz H. Zainal Hakim, Lc. Al-*Hāfiẓ*, bahwa KH Mugni Marwan adalah seorang tokoh agama dan seorang ulama

³⁵ Ustaz H. Zainal Hakim, Lc Al-Hafiz, seorang santri binaan di Lembaga Tah{fiz{ Al-Mudakkir saat ini aktif, menjalani aktivitas beliau sebagai seorang ustaz yang senantiasa mengajarkan Al-Qur'an dan muballig (juru dakwah), "Wawancara Tentang Sejarah Cikal Bakal Pondok Pesantren Tazfiz di Kalimantan Selatan" (Maret 2021).

³⁶ Wawancara dengan Ustaz H. Zainal Hakim, Lc Al-Hafiz, "Wawancara Tentang Sejarah Cikal Bakal Pondok Pesantren *Tahfiz* di Kalimantan Selatan" (Maret 2021).

yang pernah menemukan kesalahan penulisan pada satu muṣḥaf Al-Qur'an yang dicetak pada zaman penjajah Jepang. Jasa beliau itulah, yang menjadikan beliau dikenal sehingga terpilih menjadi dewan hakim pada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional Cabang *Hifẓ* Al-Qur'an.³⁷

Seiring berdirinya lembaga *Tahfīẓ* Al-Qur'an Al-Mudakkir di tahun 1980-1981 yang penamaannya sengaja diambil dari Qur'an Surah Al-Qomar, di beberapa tempat khususnya di Hulu Sungai Utara (HSU) juga telah berdiri lembaga *tahfīẓ* yang bernama Raudah *Tahfīẓ* Al-Qur'an di tahun 1978 yang dipimpin oleh KH. 'Abdul Muis (paman dari Ustaz H. Zainal Hakim, Lc., *Al-Hāfīẓ*).³⁸

Informasi lain, masih terkait dengan sejarah *tahfīẓ* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan, penulis gali dari tokoh agama dan aktivis Al-Qur'an, yaitu Ustaz H. Sufian, Lc, MA, *Al-Hāfīẓ*.³⁹ Aktivitas beliau saat ini adalah sebagai Imam Rawatib Masjid Raya Sabilal Muhtadin,⁴⁰ bahwa sejarah *tahfīẓ* bermuara dari Musabaqah *Hifẓ* Al-Qur'an di era tahun 1981an. Adapun cikal bakalnya adalah muncul di daerah Kampung Banua Anyar Kota Banjarmasin yang dilaksanakan oleh Guru KH. Mugni Marwan dengan menghimpun anak-anak, remaja dan ada juga orang dewasa yang berminat belajar dan menghafal Al-Qur'an.⁴¹

³⁷ Wawancara dengan Ustaz H. Zainal Hakim, Lc *Al-Hafiz*, "Wawancara Tentang Sejarah Cikal Bakal Pondok Pesantren *Tahfīẓ* di Kalimantan Selatan" (Maret 2021).

³⁸ Wawancara dengan Ustaz H. Zainal Hakim, Lc *Al-Hafiz*, "Wawancara Tentang Sejarah Cikal Bakal Pondok Pesantren *Tahfīẓ* di Kalimantan Selatan" (Maret 2021).

³⁹ Ustaz H. Sufian, Lc, MA *Al-Hafiz*, "Wawancara Mengenai Sejarah Pondok Pesantren *Tahfīẓ* Di Kalimantan Selatan" (Maret 2021).

⁴⁰ Masjid Raya Sabilal Muhtadin adalah sebuah masjid besar yang berada di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia, tepatnya di kelurahan Antasan Besar, kecamatan Banjarmasin Tengah. Di dalam kompleks mini juga terdapat kantor MUI Kalimantan Selatan. Masjid ini dibangun di tepi barat sungai Martapura dan dibangun pada tahun 1981.

⁴¹ Wawancara dengan Ustaz H. Sufian, Lc, MA *Al-Hāfīẓ*, penggalan data sejarah *Tahfīẓ* di Kalimantan Selatan,... (Maret 2021).

Program *tahfīz* Al-Qur'an juga di laksanakan secara melembaga di beberapa daerah yang ada di wilayah Kalimantan Selatan, seperti di Marabahan, Kabupaten Barito Kuala, Martapura, Kabupaten Banjar hingga di Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST) serta beberapa Kabupaten yang ada di wilayah Kalimantan Selatan. Selain di Benua Anyar telah muncul di Banjarmasin lembaga *tahfīz* Al-Qur'an yang dikelola di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin sekitar tahun 1987-1988 yang dipimpin oleh Drs. H Mukhlis dan di bantu oleh para ustaz seperti Ustaz Said Baharun, dan lain-lain.

Ada juga lembaga *tahfīz* yang dikelola oleh Jamaah Tabligh (JT) sekitar tahun 1995, yang bernama Lembaga *Tahfīz* Al-Qur'an *Al-Ihsān* yang kini menjadi Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an *Al-Ihsān*. Seiring waktu yang terus berjalan Pondok *Tahfīz* Al-Qur'an *Al-Ihsān* kini memiliki cabang *Al-Ihsān* 2 yang berada di Bentok Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan.

Sebagai bentuk usaha massif yang dilakukan oleh para *muballig* dan *hāfīz* Al-Qur'an, di Martapura juga beridiri Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an Al-Karomah oleh KH. Juhdi Mahfuz *Al-Hāfīz*,⁴² di tahun 1994. Persisnya berada di Jalan Pangeran Abdurrahmān Gang Dinas Perkebunan (Disbun) Kelurahan Keraton Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Informasi di atas menjadi penting digali berkaitan dengan sejarah *tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan, mengingat provinsi ini banyak mencetak dan

⁴²Pendiri dan Mudir Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an Al-Karomah Martapura Kabupaten Banjar, sekaligus informan yang memberikan data terkait sejarah *Tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan, Wawancara di laksanakan pada Rabu 14 April 2021 pukul 17.00 sd Selesai.

melahirkan *qori'-qori'ah* dan *ḥāfiẓ-ḥāfiẓah* yang turut mengharumkan nama *banua* di kancah nasional bahkan internasional.

Berdasarkan informasi dari Ustaz Zulkifli, S.Ag, M.Pd.I selaku Mudir Pondok Pesantren *Tahfiẓ* Al-Qur'an Rauḍatul Amin Desa Gambah Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) terdapat satu santri pondok pesantren bernama Zainul Hifzi yang telah mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat Internasional di Maroko Afrika Utara pada tanggal 15-22 Desember 2015, dan berhasil meraih Juara 1 pada Cabang *Hifẓ* Al-Qur'an.⁴³

Berdasarkan jejak digital, penulis temukan data prestasi warga Kalimantan Selatan yang berhasil meraih prestasi pada tingkat internasional, atas nama Muhammad Rizqon warga Kota Banjarmasin, berhasil meraih Juara 3 pada Musabaqah tingkat internasional dalam cabang Tilawah Al-Qur'an, di Iran pada Tahun 2018.

Berikutnya Muhammad Rubiyannur turut mengharumkan nama Kota Banjarmasin di tingkat internasional, berstatus sebagai pelajar di sebuah sekolah di Kota Seribu Sungai ini, ia menyabet juara satu *Hāfiẓ* Al-Qur'an 10 Juz pada festival internasional oleh Negara-Negara Asean yang bertempat di Jakarta. Festival internasional telah merangking lima besar pemenang lomba *tahfiẓ* Al-Qur'an 10 Juz, pelajar terbaik tingkat pesantren se-Asia terdiri dari juara pertama dari Indonesia, kedua dari Filipina, juara ketiga dari Indonesia, keempat dari Thailand

⁴³Hasil wawancara dengan Ustaz Zulkifli, S.Ag, M.Pd.I Pengasuh Pondok Pesantren *Tahfiẓ* Al-Qur'an Rauḍatul Amin di Desa Gambah Kab. Hulu Sungai Selatan, tanggal 15 September 2021.

dan kelima dari Myanmar.⁴⁴ Maka, fakta jejak digital tersebut menunjukkan bahwa Kalimantan Selatan turut berkontribusi mencetak para penghafal Al-Qur'an dari berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti pondok pesantren, dalam mengharumkan nama *banua* Kalimantan Selatan bahkan Negara Indonesia di mata Dunia.

Berdasarkan hasil observasi dan telaah literatur, di Kalimantan Selatan terdapat beberapa pondok pesantren *tahfīẓ* Al-Qur'an yang berada pada dua kota dan sebelas kabupaten.⁴⁵ Lembaga yang mengajarkan dan menghafal Al-Qur'an pada pondok pesantren *tahfīẓ* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan dan bermitra dengan Kementerian Agama (Kemenag) yang terdaftar dalam *Data Educational Management Information System* (EMIS) dan ada pula yang belum terdaftar pada *Data Educational Management Information System* (EMIS).

Di Banjarmasin khususnya terdapat beberapa pondok pesantren *tahfīẓ* Al-Qur'an diantaranya Pondok Pesantren *Tahfīẓ* Al-Qur'an Umar Bin Khattab, Siti Khadijah, Amanah, Al-Ihsan, Al-Anshari, Madinatul Qur'an dan Al-Hikmah. Adapun di Kota Banjarbaru terdapat pondok pesantren *Tahfīẓ* Al-Qur'an Raudatul Muallimin Annahdiah (RMA) dan Pondok Pesantren *Tahfīẓ* Al-Qur'an Sulaimaniyah Al Husna, Pondok Pesantren *Tahfīẓ* Al-Qur'an Dār Al-Ihsan Banjarbaru, dan lain-lain. Di Kabupaten Banjar terdapat Pondok Pesantren *Tahfīẓ*

⁴⁴“InfoPublik - Warga Kelayan A Juara 1 Hafidz Internasional,” accessed February 11, 2021, <http://infopublik.id/kategori/nusantara/311923/warga-kelayan-a-juara-1-hafidz-internasional?video=>.

⁴⁵“EMIS | Dashboard | Pendis Kemenag,” accessed May 27, 2021, http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=data-pontren&action=kabkota_pontren&prop=63&id=51.

Al-Qur'an Al-Karomah Pesantren Al-Ahmadi, Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an Amanah Ummat Banua, serta beberapa pondok pesantren lainnya.

Sementara di Kabupaten Tanah Laut, terdapat pondok pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an Al-Anşari Li *Tahfīz* Al-Qur'an Li al-Banīn, Pesantren *Dār* Al-Qur'an Istiqomah dan Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an Ad-Da'wah Al-Ihsān. Di Kabupaten Barito Kuala juga berdiri Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an *Ihya 'Ulūmuddin*, Pesantren *Tahfīz* Baitul Hikmah dan Pesantren *Dār* Al-Ihsān. Selanjutnya di Kabupaten Tanah Bumbu terdapat pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an Al-Falah dan Pesantren *An-Nūr*, Pesantren Nur Madani, dan Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an *Nūrul Mustafa*.

Di Kabupaten Kotabaru berdiri pondok pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an Al-Amanah, Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an Aş-Şofa, Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an As-Salam Kotabaru. Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Barabai) telah berdiri Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an As-Sunah dan Ibn al Amin Putra, Pondok Pesantren Futuhatus Şamadaniyah Al-Manşūr, Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an Al-Walady. Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) yaitu pondok pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an *Ihya 'Ulūmuddin* dan Pesantren Ummul Qura. Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) telah berdiri Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an Ad-Dahlaniah dan Pesantren Raudatul Amīn. Di Kabupaten Tabalong yaitu Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an Terpadu *Nūrul Mustafa*. Kabupaten Tapin yaitu Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an Yanbu'ul Qur'an dan Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an *Nūrul*

Hidayah. Kabupaten Balangan yaitu pondok pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an *Ikhwānūl Muslimin*.⁴⁶

Adapun temuan pada penelitian terhadulu yang sudah diteliti diantaranya Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an Siti Khadijah Banjarmasin. Penelitian dilakukan untuk mengukur intensitas penghafal dan kecerdasan emosional santri.⁴⁷ Berikutnya, Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an Ar-Rauḍah yang berada di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST), pernah diteliti oleh Reza Alfianor, penelitian mengenai manajemen pondok.⁴⁸ Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an Al-Hikmah yang terletak di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan pada tahun 2007. Pondok ini pernah dijadikan sebagai tempat penelitian untuk mengemukakan proses pembelajaran di pondok tersebut.⁴⁹ Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an Amanah, beralamat di Gang Amanah Jalan Abri Masuk Desa (AMD) 2 Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur, pernah dilakukan penelitian mengenai pembelajarannya.⁵⁰

Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an Al-Anṣari Banjarmasin, Pendirian pondok pesantren ini diawali dengan pembangunan majelis ta'lim yang dibina oleh KH.

⁴⁶"Pangkalan Data Pondok Pondok pesantren," accessed February 12, 2021, https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/loadpp?_token=KVTPwWjNeHIoeYvK2YypWsTsHQWIDAiXNyl8ubc5&provinsi_id_provinsi=63&kabupaten_id_kabupaten=0&loadpp=Tahfizh&Invio=.

⁴⁷Rita Arianti, "Hubungan Intensitas Menghafal Al Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Santriwati Pondok pesantren Tahfizh Al Quran Siti Khadijah Banjarmasin" (Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2018), <https://doi.org/10/LAMPIRAN.pdf>.

⁴⁸Reza Alfianor, "Manajemen Pondok Pondok pesantren Tahfih Al Quran Ar-Rauḍah Di Kecamatan Hantakan" (Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2020), <https://doi.org/10/LAMPIRAN.pdf>.

⁴⁹Misnawati Misnawati, "Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin" (Banjarmasin, UIN Antasari, 2019), <https://doi.org/10/LAMPIRAN.pdf>.

⁵⁰Lukmanul Hakim, "Pembelajaran Menghafal Al Quran Di Pondok Pesantren Tahfizh Al Quran Al-Amanah Kecamatan Banjarmasin Timur" (Banjarmasin, UIN Antasari, 2017), <http://idr.uin-antasari.ac.id/7986/>.

Ahmad Anşari (Alm). Pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an ini pernah juga dilakukan penelitian tentang pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini.⁵¹ Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an *Al-Ihsān* Banjarmasin. Pondok pesantren ini pernah dilakukan penelitian mengenai strategi menghafal Al-Qur'an.⁵²

Pesantren *Tahfīz Al-Ihsān* Banjarmasin memiliki 22 santri yang merupakan warga negara asing yang belajar selain santri lokal. 18 orang santri dan 4 santriwati, 12 berasal dari negara Kamboja dan 6 orang dari negara Malaysia dan 4 dari negara Vietnam. Disamping menghafal Al-Qur'an, mereka juga aktif kuliah di Universitas Lambung Mangkurat (ULM) dan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Selain memiliki hafalan Al-Qur'an juga menguasai kitab dan hadis Bukhari Muslim.⁵³

Pondok Pesantren Al-Qur'an Umar Bin Khaṭṭab Banjarmasin, yang berdomisili di Komplek Permata Elok Jalan Mahat Kasan Kota Banjarmasin, lembaga Al-Qur'an dengan peminat yang banyak dan dari berbagai kalangan mulai anak-anak, remaja dan dewasa. Pondok pesantren ini didirikan tahun 2011 dan memiliki santri yang sudah hafal 30 juz. Penelitian yang pernah dilakukan pada pondok ini adalah penelitian mengenai metode hafalan.⁵⁴ Pondok Pesantren *Rauḍah*

⁵¹ Dwi Susanti, "Pendidikan Al Quran Pada Anak Usia Dini Pondok pesantren Tahfizh Al Quran Al-Anshari Banjarmasin" (Banjarmasin, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2017), <https://idr.uin-antasari.ac.id/9879/>.

⁵² Husin, "Strategi Menghafal Al Quran Pada Pondok Pondok pesantren Al-Ihsan Banjarmasin Dan Pondok Pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar."

⁵³ antaranews.com, "22 WNA Belajar Di Pondok Pesantren Al Ihsan Banjarmasin," Antara News, June 17, 2019, <https://www.antaranews.com/berita/916967/22-wna-belajar-di-pondok-pesantren-al-ihsan-banjarmasin>.

⁵⁴ Abdul Basir et al., "The Repetition (Muraja'ah) Alternative Method to Motivate Santriwati Memorizing the Qur'an in Ma'had Tahfidzul Quran Umar Bin Khattab-Banjarmasin," *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems* 12, no. 8 (2020): 376–388.

Tahfīz Al-Qur'an Baitul Azhar Amuntai, penelitian yang pernah dilakukan di pondok pesantren ini adalah mengenai tradisi Salat bagi penghafal Al-Qur'an.⁵⁵

Berdasarkan observasi dan data empirik di atas terbukti bahwa di Kalimantan Selatan banyak pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an yang melaksanakan pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan secara *intens*. Antara pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya, memiliki keunikan/karakteristik masing-masing yang selanjutnya menjadi dinamika bagi perkembangan dan eksistensi pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an tersebut.

Dari beberapa penelitian dan temuan di atas, peneliti tertarik untuk mendalami kajian mengenai dinamika pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan. Sebagaimana telah menjadi fokus oleh pemerhati pesantren Al-Qur'an dan memiliki kepakaran dalam bidangnya, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, untuk meneliti dan mengkaji agar dapat mengungkap dan memahami posisi pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an dengan berbagai keadaannya.⁵⁶

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik menggali lebih dalam tentang ***“Dinamika Pondok Pesantren Tahfīz Al-Qur'an di Kalimantan Selatan”***. Bahwa penelitian pondok pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an khususnya di Kalimantan Selatan belum banyak diteliti, sehingga menjadi lebih menarik untuk dikaji dan diteliti.

⁵⁵ Najib Irsyadi, “Tradisi Salat Al-Hifzi Bagi Penghafal Al Quran Di Ponpes Raudhah Tahfizh Al Quran ‘Baitul Azhar’ Amuntai, KALSEL,” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1 (April 22, 2014): 89–111, <https://doi.org/10.14421/esensia.v15i1.765>.

⁵⁶ Kajian sebagaimana dimaksud, antara lain dilakukan oleh Clifford Greetz dalam *Religion of Java*, Lance Castle dalam *Notes on The Islamic School of Gontor*, Kareel A Stenbrink dalam *Pesantren, Madrasah dan Sekolah*, Dawam Raharjo dalam *Pondok pesantren dan Pembaharuan*, Zamakhsyari Dhofier dalam *Tradisi Pondok pesantren*, dan berbagai karya imiah seperti *Direktori Pondok pesantren*.

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang pada uraian sebelumnya, maka penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan yang dirumuskan pada fokus penelitian pada Dinamika Pondok Pesantren *Tahfîz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan dengan rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana Tipologi Profil Pondok Pesantren *Tahfîz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana Kurikulum Pondok Pesantren *Tahfîz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan?
3. Bagaimana Metode Penghafalan Pondok Pesantren *Tahfîz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan?
4. Bagaimana Silsilah Sanad Bacaan Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren *Tahfîz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan Tipologi Profil Pondok Pesantren *Tahfîz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.
- b. Menjelaskan dan Menganalisis Kurikulum Pondok Pesantren *Tahfîz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.
- c. Menjelaskan dan Menganalisis Metode Penghafalan Pondok Pesantren *Tahfîz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.

- d. Menjelaskan dan Menganalisis Sanad Bacaan Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.

2. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini secara teoritis diharapkan menjadi salah satu kajian untuk memahami dinamika Pondok Pesantren *Tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan. Ia juga mendefinisikan teori *struktur* dan *jalan ketiga* oleh Antony Giddens, teori *hegemoni* oleh Antonio Gramsci, teori *tindakan represif* oleh Louis Althusser, dan teori *fenomenologi* oleh Alfred Schutz dan Peter L. Berger termasuk teori *the Holy* oleh Rudolf Otto. "*Concept of 'the holy' is often used to convey moral perfection, which it does entail, it contains another distinct element, beyond the ethical sphere, for which he coined the term numinous based on the Latin word numen ('divine power')*".⁵⁷ Begitupula teori Mircea Eliade mengenai sakral yang berimplikasi terhadap Ilmu Agama atau sejarah Agama-Agama. Pendekatan historis fenomenologis dapat digunakan dalam memahami gejala-gejala keagamaan. Mircea Eliade memahami bahwa sebuah kehidupan didasarkan pada dua hal yang berbeda (heterogen) yaitu sakral dan profan.⁵⁸ Sakral adalah sesuatu yang memiliki makna suci, sedangkan profan merupakan sesuatu yang dianggap tidak memiliki nilai suci atau biasa. Kedua hal yang berbeda itu merupakan fondasi untuk melihat kehidupan keberagamaan manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Pemahaman sakral dan profan ini digunakan untuk melihat ruang, waktu, alam dan eksistensi manusia. Dari beberapa teori tersebut, maka signifikansinya terletak pada

⁵⁷ Rudolf Otto, *The Idea of the Holy*, (Britania Raya: Oxford University Press, 1957), h. 10

⁵⁸ Mircea Eliade, *Journal III: 1970–1978*, terj. Teresa Lavender Fagan, (Chicago: University of Chicago Press, 1989).

penemuan tipologi baru profil pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an yang di Kalimantan Selatan.

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk kalangan pemangku kebijakan pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an, akademisi, peneliti, praktisi, dan lembaga pendidikan Islam seperti halnya madrasah sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan Al-Qur'an, serta menjadi bahan pertimbangan bagi elit birokrasi pada kantor Kementerian Agama termasuk sebagai masukan bagaimana seharusnya menelurkan kebijakan sebagai aturan guna membijaksanai pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.

D. Penegasan Istilah

Peneliti dalam hal ini merumuskan secara istilah tentang dinamika Pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an, yakni:

1. Dinamika dalam konteks umum merupakan sebuah bentuk perubahan, mengalami perkembangan, selalu bergerak serta dapat menyesuaikan dengan berbagai situasi dan keadaan.
2. Pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an merupakan sebuah tempat yang di dalamnya secara khusus disediakan untuk memperdalam kajian Al-Qur'an, sehingga tujuan utamanya adalah menghafal Al-Qur'an yang berjumlah 30 Juz. Namun dengan berkembangnya pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an, maka berbagai kajian Al-Qur'an juga menjadi perhatian, seperti tafsir dan lainnya.
3. Profil adalah gambaran yang jelas mengenai keberadaan pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an yang ada di Kalimantan Selatan dengan berbagai tipologinya.

4. Kurikulum pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an merupakan seperangkat prosedur pembelajaran, alat pembelajaran yang disusun untuk mendukung program penghafalan para santri, baik dari model atau media yang dipakai dalam proses menghafal kitab suci yang dibaca, proses pendidikan di kelas, hingga peraturan-peraturan untuk para santri.
5. Metode pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'an merupakan cara pembelajaran penghafalan Al-Qur'an. Metode penghafalan Al-Qur'an sudah dijumpai sejak sejarah pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an mulai berdiri di Nusantara. Walau tidak seluruhnya memiliki metode yang terstruktur dan komprehensif yang dapat membantu setiap santri dalam menghafal Al-Qur'an.
6. Silsilah sanad bacaan *tahfīz* Al-Qur'an adalah jalur periwayatan yang ditempuh oleh seorang *hāfīz* yang sebagian menjadi *mudīr* pondok pesantren *tahfīz* yang ada di Kalimantan Selatan. Jalur yang dimaksud adalah rentetan nama guru atau *syaiikh* mereka, mulai dari yang mengajar *tahfīz* kepada mereka secara langsung, bersambung sampai kepada Rasulullah Saw.

Jadi yang dimaksud dinamika pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an adalah suatu keadaan pondok pesantren yang kerap berubah (dinamis). Dinamika tersebut dapat dilihat dari profil, kurikulum, metode dan silsilah sanad bacaan pada pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an. Dinamika ini sebagai cerminan dari adanya interaksi yang dinamis antar warga pondok pesantren seperti kiai, ustaz, ustazah, santri maupun pegawai (karyawan) di lingkungan pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an yang ada di Kalimantan Selatan.

E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis menyajikan hasil pencarian data dalam penelitian terdahulu berupa karya tulis ilmiah dari buku-buku seperti referensi, jurnal nasional dan internasional serta hasil penelitian lainnya yang dipublikasikan di media massa dan online. Penelitian terdahulu sengaja disajikan untuk menjamin aktualitas dan spesifisitas masalah penelitian ini.

Data penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, secara substansi, peneliti manfaatkan untuk mempertajam analisis terhadap fokus penelitian ini. Sehingga besar harapan peneliti, agar penelitian ini dapat memberikan data-data baru terkait dinamika pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan serta memiliki unsur kebaruan (*novelty*). Diantaranya yaitu:

1. Abdul Hamid⁵⁹, dalam disertasinya pada Program Doktor mengenai *Manajemen Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren di Provinsi Lampung, 2020*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan *Tahfīz* berkisar pada kegiatan tahsīn, menghafal, menyeter hafalan dan mengulang hafalannya yang sering di istilahkan dengan *talaqqi*, *tasmi'*, *talqīn* dan *tahfīz* dan ditutup dengan refleksi atau murāja'ah hafalan.
2. Syaeful Rokim,⁶⁰ dalam disertasinya pada Program Doktor Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengenai *Akselerasi Pembelajaran Tahfīz Pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an: Studi Di Pondok Pesantren Wadi Mubarak*

⁵⁹ Abdul Hamid, dalam disertasinya mengenai Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren di Provinsi Lampung, (Program Doktor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

⁶⁰ Syaeful Rokim, dalam disertasinya mengenai Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an: Studi Di Pondok Pesantren Wadi Mubarak Bogor. (Program Doktor Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

Bogor Authors. Penelitiannya menyimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an bukan pada satu metode tertentu yang digunakannya, akan tetapi kesesuaian siswa dalam menggunakan metode *tahfīz* sehingga perhatian siswa dalam hafalan lebih fokus.

3. Ali Mu'ammarr Zainal Abidin⁶¹, dalam disertasinya *Evaluasi Program Karantina Tahfīz Al-Qur'an Sebulan di Yayasan Amanah Umat Banua*, Peneliti mengemukakan bahwa salah satu temuannya adalah kemampuan pondok pesantren *Tahfīz Al-Qur'an Yayasan Amanah Umat Banua* dengan metode mengolah dan merekayasa mindset dalam menghafal Al-Qur'an sehingga menghasilkan hafalan yang lebih cepat yaitu dengan waktu sebulan.
4. M. Abduh Amrie⁶², dalam disertasinya pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin mengenai *Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak Penghafal Al-Qur'an 30 Juz pada Usia Antara 0-10 Tahun*. Temuannya bahwa pola pengasuhan orang tua untuk menciptakan anak menjadi hâfīzh-hâfīzah usia 0-10 tahun meliputi 2 tahapan, yaitu pranatal dan postnatal. Beberapa pola pengasuhan yang membuat anak cepat dan mudah menghafal baik saat pranatal maupun postnatal ini terbagi kepada 4 kategori, yaitu: faktor biologis, faktor psikologis, faktor sosial, dan faktor spiritual.

⁶¹ Ali Muammarr Zainal Abidin, dalam disertasinya mengenai *Tahfīz Al-Qur'an Sebulan di Yayasan Amanah Umat Banua*". (Disertasi, Program Doktor UIN Antasari, Banjarmasin, 2020).

⁶² M. Abduh Amrie, dalam disertasinya mengenai *Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak Penghafal Al-Qur'an 30 Juz pada Usia Antara 0-10 Tahun*, (Disertasi, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2020).

5. Mahfud Fauzi,⁶³ dalam disertasinya pada Program Doktor Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengenai *Tahfīz Al-Qur'an Kurikulum dan Manajemen Pembelajaran di Pesantren Tahfīz Dār Al-Qur'an Tangerang Banten*. Penelitian tentang *Tahfīz Al-Qur'an Kurikulum dan Manajemen Pembelajaran di Pesantren Tahfīz Dār Al-Qur'an Tangerang Banten* ini disamping disajikan data-data santri yang mampu menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan berjumlah 30 juz, juga disajikan bantahan atas apa yang menjadi kenyataan selama ini yang kemudian menjadikan anggapan bahkan *mitos* di masyarakat bahwa menghafal itu harus sekali waktu dan fokus serta tidak bisa dibarengi dengan kegiatan lainnya selain kegiatan *tahfīz*.
6. Samad Baso and Andi Banna⁶⁴ dalam sebuah penelitiannya yang berjudul *Manajemen Pembinaan Santri Tahfīz Al-Qur'an*, menunjukkan bahwa jejak langkah trilogi manajemen pembinaan santri *Tahfīz Al-Qur'an Lafẓan* yang membuat pondok ini sangat unik dan memiliki kekhasan. Dari kajian ini ditemukan beberapa poin yang menarik: 1) Kegiatan tumbuh dalam kultur yang diwarisi oleh pengawal teks Al-Qur'an yakni tradisi proses belajar *talaqqi*; 2) Tradisi *daras* 40 kali minimal yang bertujuan mengamati letak waqaf dalam ayat dan tulisan-tulisannya dalam *muṣḥaf*.

⁶³ Mahfud Fauzi, dalam disertasinya mengenai *Tahfiz Al Qur'an Kurikulum dan Manajemen Pembelajaran di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Tangerang Banten*. (*Disertasi*, Program Doktor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

⁶⁴ Samad Baso and Andi Banna, "Manajemen Pembinaan Santri Tahfizh Al Quran," *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16, no. 2 (January 22, 2020): 175–192, <https://doi.org/10.33096/jiir.v16i2.19>.

7. Temuan artikel internasional oleh Abdul Basir⁶⁵ dkk di jurnal, Journal of Advance Research in Dynamical & Control Systems, yang berjudul *The Repetition (Muroja'ah) alternative methode to motivate Santriwati Memorizing The Qur'an in Ma'had 'Umar bin Khaṭṭab Banjarmasin*. Bahwa Pondok pesantren Al-Qur'an 'Umar bin Khaṭṭab Banjarmasin telah berhasil dalam memberikan metode pembelajaran dengan cara *murāja'ah*. Cara ini efektif dan dapat menjadi salah satu alternatif untuk sukses dalam menghafal Al-Qur'an bagi setiap santriwati, juga memiliki kesempatan untuk menyetorkan hafalan barunya kepada ustazah yang disepakati. Selain itu, santriwati dapat melakukan *murāja'ah* atau hafalan terlebih dahulu yang didengarkan oleh sesama santriwati sebelum disetor ke ustazahnya (*muhāfiẓah*), juga menjadi keunggulan dari metode *murāja'ah* adalah memungkinkan satriwati untuk berlatih dan menyetor hafalan walau dengan sesama teman sekelas tanpa didengar oleh ustadzah (*muhāfiẓah*).
8. Penelitian Rita Ariyanti untuk mengukur intensitas penghafal dan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren *Tahfīẓ* Al-Qur'an Siti Khadijah Banjarmasin. Pondok pesantren ini memiliki program utama yaitu *tahfīẓ* { Al-Qur'an yang diperuntukkan bagi kalangan mahasiswi yang mempunyai keinginan dan semangat untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an disela-sela kegiatan perkuliahan. Pondok *Tahfīẓ* Al-Qur'an Siti Khodijah berada di

⁶⁵ Abdul Basir, Mufida Istati, Muhdi, and Siti Masitah. "The Repetition (Muraja'ah) Alternative Method to Motivate Santriwati Memorizing the Qur'an in Ma'had Tahfidzul Quran Umar Bin Khattab-Banjarmasin." *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems* 12, no. 8 (2020): 376–88.

Kelurahan Pekapuran Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.⁶⁶

9. Reza Alfianor meneliti tentang manajemen Pondok Pesantren *Tahfīẓ Al-Qur'an Ar-Rauḍah* atau yang lebih dikenal dengan istilah *Ma'had Tahfīẓ Al-Qur'an Ar-Rauḍah* didirikan pada tahun 2015 di Desa Tilahan, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, di atas tanah seluas ±1 hektar. Pondok Pesantren *Tahfīẓ Al-Qur'an Ar-Rauḍah* didirikan oleh *Ustaz Muhammad Kasim*.⁶⁷
10. Penelitian Misnawati tentang proses pembelajaran di Pondok Pesantren *Tahfīẓ Al-Qur'an Al-Hikmah* yang terletak di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan pada tahun 2007. Pondok pesantren ini didirikan oleh KH Abdurrahman Shiddiq, beliau dosen di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin. Alasan beliau untuk mendirikan pondok pesantren yang berbasis *tahfīẓ Al-Qur'an* dan digandeng kurikulum pendidikan nasional karena di Kalimantan Selatan, khususnya Kota Banjarmasin belum ada pondok pesantren yang berbasis *tahfīẓ Al-Qur'an* yang sekaligus menerapkan kurikulum pendidikan nasional.⁶⁸
11. Dwi Susanti melakukan penelitian tentang pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini di pondok pesantren *tahfīẓ Al-Qur'an Amanah*, beralamat di Gang Amanah Jalan AMD 2 Besar Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur, pernah

⁶⁶ Rita Arianti, "Hubungan Intensitas Menghafal Al Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Santriwati Pondok pesantren Tahfizh Al Quran Siti Khadijah Banjarmasin" (UIN Antasari Banjarmasin, 2018), <https://doi.org/10/LAMPIRAN.pdf>.

⁶⁷ Reza Alfianor, "Manajemen Pondok Pondok pesantren Tahfizh Al Quran Ar-Rauḍah Di Kecamatan Hantakan" (UIN Antasari Banjarmasin, 2020), <https://doi.org/10/LAMPIRAN.pdf>.

⁶⁸ Misnawati, "Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin."

dilakukan penelitian mengenai pembelajarannya.⁶⁹ Pondok Pesantren *tahfīz* Al-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin, Pendirian pondok pesantren ini diawali dengan pembangunan majelis ta'lim yang dibina oleh KH. Ahmad Anshari (Alm).⁷⁰

12. Husin meneliti tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren *tahfīz* Al-Qur'an Al-Ihsan Banjarmasin. Sebelum diresmikan sebagai pondok pesantren, awalnya dirintis oleh Al-Ustaz Sufyan Nur Marbu Al-Makky Al-Banjary dengan beberapa santri yang bertempat di kediaman beliau. Setelah berjalan beberapa pekan dan diresmikan, tempatnya dipusatkan dilantai II Masjid Al-Ihsan (bangunan lama).⁷¹

13. Penelitian Najib Irsyadi tentang tradisi shalat bagi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhah *Tahfīz* Al-Qur'an Baitul Azhar Amuntai, yang beralamat di Jalan Rakha Amuntai Hulu Sungai Utara. Pondok pesantren ini didirikan atas dorongan keprihatinan dan tanggung jawab Dr. KH. Saberan Affandy, MA sebagai tokoh agama dalam melestarikan Al-Qur'an dan mencetak generasi qurani, ditambah lagi adanya keinginan masyarakat luas terhadap urgensi pendirian lembaga pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an. Didirikan pada tahun 1999 yang di bina oleh Dr. KH. Saberan Affandy dan H. Ainor Ridha, Lc. M.Pd.I, selaku Mudir Ma'had.⁷²

⁶⁹ Lukmanul Hakim, "Pembelajaran Menghafal Al Quran Di Pondok Pesantren Tahfizh Al Quran Al-Amanah Kecamatan Banjarmasin Timur" (UIN Antasari, 2017), <http://idr.uin-antasari.ac.id/7986/>.

⁷⁰ Dwi Susanti, "Pendidikan Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Pondok pesantren Tahfizh Al Quran Al-Anshari Banjarmasin" (Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2017), <https://idr.uin-antasari.ac.id/9879/>.

⁷¹ Husin, "Strategi Menghafal Al Quran Pada Pondok Pondok pesantren Al-Ihsan Banjarmasin Dan Pondok Pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar."

⁷² Najib Irsyadi, "Tradisi Salat *Al-Hifzi* Bagi Penghafal Al Qur'an Di Ponpes Raudhah Tahfiz Al Quran 'Baitul Azhar' Amuntai, KALSEL," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1 (April 22, 2014): 89–111, <https://doi.org/10.14421/esensia.v15i1.765>.

Dari kajian penelitian terdahulu di atas, maka fokus dari disertasi ini adalah pada dinamika pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an, baik eksternal maupun internal. Peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menganalisis dinamika pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan terkait profil, kurikulum, metode dan sanad bacaan pada pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis pandangan masyarakat di lingkungan pondok pesantren mengenai eksistensi pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan. Juga berusaha untuk menjelaskan dan menganalisis pemaknaan sejarah, tipologi serta karakteristik pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.

Minimnya penelitian mengenai pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an khususnya di Kalimantan Selatan memberikan motivasi lebih kepada peneliti untuk memberikan kontribusi dalam bentuk penelitian disertasi sehingga memberikan informasi secara holistik mengenai dinamika pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan pada 10 dari 13 kota dan kabupaten yang tersebar di Kalimantan Selatan. Keterpilihan 10 kota dan kabupaten tersebut, dipandang berdasarkan observasi secara menyeluruh telah mewakili dari keberadaan pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an yang tersebar di Kalimantan Selatan serta berkesesuaian dengan tema kajian tentang dinamika pondok pesantren *tahfīz* Al-Qur'an. Adapun 10 kabupaten kota yang dimaksudkan yaitu; Kabupaten Barito Kuala, Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Tanah Bumbu, Kabupaten Kotabaru,

Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST).

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan disertasi ini mengikuti gaya penulisan yang telah dibakukan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari dalam buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah. Disertasi ini terdiri dari lima bab yang sistematis, yang meliputi:

Bab I pendahuluan, yaitu bab yang menggambarkan secara jelas latar belakang masalah, merupakan bagian penting mengapa penelitian ini perlu dikaji. Mengingat banyak hal yang telah ditelaah, maka perlu fokus pada masalah/pembentukan masalah dalam angket singkat untuk disertasi ini. Selain itu, terdapat tujuan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Pentingnya penelitian terletak pada pemanfaatan hasil penelitian yang dapat bermanfaat bagi banyak orang untuk institusi pendidikan praktis dan teoritis. Penegasan konsep merupakan bentuk penjelasan terhadap fungsi indikator yang dibahas dalam disertasi ini. Penelitian sebelumnya disajikan untuk tinjauan literatur yang dipelajari oleh orang lain untuk mendapatkan informasi yang lengkap untuk pengembangan model. Serta sistematika penulisan sebagai informasi dan bentuk keteraturan bab-bab disertasi ini untuk memudahkan penyusunannya.

Bab II berupa kajian teoritis yang berfungsi sebagai acuan untuk menganalisis data yang diperoleh. Kajian ini mencakup beberapa konsep yang berkaitan dengan teori dinamika konsep dan definisi, konsep pendidikan pesantren, sejarah perkembangan pesantren di Indonesia, konsep pesantren *tahfīz* Al-Qur'an dan kontribusi pesantren. *tahfīz* Al-Qur'an.

Pada bab III yaitu metode penelitian. Bab ini membahas jenis penelitian, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan validitas data.

Pada bab IV yaitu hasil penelitian berisi pondok pesantren *tahfīẓ* Al-Qur'an yang ada di Kalimantan Selatan, Potret Kalimantan Selatan (kondisi geografis, demografis, kondisi keagamaan, sosial dan ekonomi di Kalimantan Selatan). Profile pondok pesantren yang berjumlah 9 (sembilan) pesantren *tahfīẓ* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan. Pada bab ini juga ditampilkan analisis dan pembahasan, diantaranya yaitu profil tipologi sistem pendidikan pondok pesantren *tahfīẓ* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan, kurikulum, metode dan silsilah sanad bacaan milik para kiai atau ustaz sebagai pimpinan pondok pesantren *tahfīẓ* Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.

Bab V yaitu penutup, berisi simpulan dan saran penelitian.